

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pesan Dakwah

a) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah yakni sebuah isi atau maksud yang berisi tentang ajaran atau ilmu-ilmu tentang agama Islam yang disampaikan dan diajarkan oleh Nabi dan Rasul. Da'I sebagai penerus Nabi dan Rasul juga harus meneruskan perjuangan Nabi dan Rasul dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada objek dakwah (*mad'u*).¹

Pesan dakwah dapat dijumpai dari kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang memiliki tujuan yaitu dapat memberikan penjelasan kepada objek dakwah sehingga dengan penjelasan tersebut objek dakwah memiliki perubahan sikap atau perilaku menjadilebih baik dari perilaku sebelumnya. Pada dasarnya prinsip yang di pegang pesan dakwah adalah hal-hal yang tidak dilarang oleh sumber utamanya, yang tak lain adalah Al-quran dan hadis yang menjadi sumber ajaran agama Islam.²

b) Karakteristik Pesan Dakwah

1) Mengandung kebenaran

Dalam aktivitas dakwah yang dilakukan subjek dakwah, pesan yang terkandung dalam penyampaian subjek dakwah harus mengandung kebenaran yang berasal dari Allah Swt, diterangkan diterangkan pada surat Al-Baqarah (2): 147 yakni, "*kebenaran itu datang dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali engkau termasuk orang yang ragu*". Wujud kebenaran yang datangnya dari Allah berbentuk firman yang tertuang dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi Al-Qur'an dijaikan kebenaran bagi seorang muslim dan seorang muslim harus menyampaikan kebenaran tersebut.

¹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 25-26.

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet-6, 272.

2) Membawa Pesan Perdamaian

Kata Islam berasal dari kata *salam* yang memiliki arti damai, kedamaian. Maksudnya dalam agama Islam merupakan agama yang membawa perdamaian yang menjadi unsur utama yang harus disampaikan dan disebar luaskan dalam penyampaian pesan dakwah. Karena Nabi dan Rasul dalam menyebarkan agama Islam selalu mengandung nilai-nilai damai.

3) Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Pesan dakwah seharusnya disampaikan secara langsung kepada mad'u yang menerima pesan dakwah. Dengan cara tersebut, pesan akan lebih mudah diterima oleh mad'u, karena hal itu selaras dengan kebutuhan para mad'u. Dalil Al-qur'an menjadi dasar atau pegangan oleh subjek dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah dalam konteks lokalitas dengan cara *al-ma'ruf*.

4) Memberikan kemudahan bagi penerima pesan

Dalam menyampaikan pesan para subjek dakwah memberikan kemudahan kepada objek dakwah adalah suatu keharusan dan menjadi tujuan dalam syariat Islam. Maksud dari memudahkan adalah memberikan gambaran dan pengalaman bahwa dalam ajaran agama Islam tidak berlawanan dengan nash-nash dan kaidah syariat Islam.³

5) Mengapresiasi adanya perbedaan

Agama Islam tidak membolehkan umatnya memaksa masyarakat dalam hal beragama, berpecah belah, berprasangka buru dan lain-lain. Karena perbedaan yang ada seharusnya menjadi hal pelengkap kekurangan dan kelebihan masing-masing, seperti dalam hal komunikasi yang baik melahirkan kemudahan bekerjasama dalam pekerjaan. Perbedaan-perbedaan itulah menjadi *sunnatullah* yang harus diaplikasikan dengan baik. Oleh sebab itu, misi yang diemban da'I bersama

³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013), 142-147.

dengan masyarakat dalam memperbaiki perbedaan-perbedaan yang ada dialokasikan menjadi sumber kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.⁴

c) Media Dakwah

Media dakwah adalah suatu alat yang dimanfaatkan oleh subjek dakwah dalam menuturkan materi dakwah (ajaran Islam) kepada objek dakwah.⁵ Dalam memberikan materi dakwah yang berisi tentang nilai-nilai agama Islam kepada umat, dakwah dapat memakai berbagai *wasilah* sebagai wadah penyampaian agar aktivitas dakwah berjalan dengan lancar. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yakni:

1) Lisan

Lisan merupakan kategori penyampaian dakwah yang paling mudah yang hanya memakai lisan dan suara, bentuk dakwah menggunakan media seperti pidato, ceramah, khutbah, sekolah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.

2) Tulisan

Tulisan merupakan alat yang digunakan kegiatan dakwah yang memakai kreativitas, pemikiran yang dituangkan dalam bentuk sekumpulan kata-kata sehingga tercipta sebuah peristiwa atau cerita. Bentuk dakwah ini seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan lain sebagainya.

3) Lukisan

Lukisan adalah salah satu alat dakwah yang memakai kreativitas dan pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk gambar. Media dakwah bentuknya seperti gambar, karikatur, lukisan, komik dan lain-lain.

⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 142-147.

⁵ Ah. Birrul Walidain, *GP Ansor dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*, (Guepedia, 2021), 109.

4) Audiovisual

Audiovisual merupakan alat yang dapat merangsang indra manusia, seperti pendengaran, penglihatan atau menggunakan keduanya. Bentuk dari audiovisual terdapat pada televisi, film *slide*, OHP, internet, dan lain-lain.

5) Akhlak

Akhlak adalah media dakwah yang terdapat pada tingkah laku nyata seseorang yang menggsmsbrksn dari ajaran agama Islam yang secara langsung tampak oleh penglihatan manusia dan didengarkan pendengara manusia yang memperhatikan.⁶

d) Materi Dakwah

Secara umum materi dakwah berisi tentang pokok-pokok ajaran Islam, materi dakwah dapat dibagi menjadi tiga pokok sebagai berikut.

1) Akidah

Akidah merupakan hal utama yang dapat membentuk moralitas atau akhlak seseorang. Bentuk dari akidah dipaparkan dalam ajara agama Islam oleh rukun iman. Rukun iman ada enam meliputi pertama iman kepada Allah Swt, kedua iman kepada malaikat-malaikat Allah, ketiga iman kepada kitab-kitab Allah, keempat iman kepada Rasul-rasul Allah, kelima iman kepada hari kiamat dan keenam iman kepada *qadla* dan *qadar*.

2) Syariah

Pelaksanaan syariah biasanya menyangkut tetang ibadah yang dalam arti khusus telah diajarkan oleh sumber ajaran agama Islam (*thaharah, shalat, asshaum, zakat, haji*) dan muamalah yang memiliki arti luas (*al-qanun al-khas*) hukum perdata dan *al-qanum al-'am* (hukum publik).

3) Akhlak

Akhlak berisi tentang keutamaan budi pekerti dan tingkah laku kepada Tuhan dan *makhluk*.⁷

⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 32.

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 284.

2. Film

a) Pengertian Film

Pengertian film dalam arti sempit merupakan sajian sebuah gambar dan biasanya ditayangkan oleh layar lebar. Dalam arti luas definisi film merupakan gambar yang ditayangkan lewat televisi (TV) hal ini juga dapat dimasukkan sebagai kategori film. Menurut Gamble film adalah rangkaian beberapa gambar statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.⁸

film merupakan *cinematographie*. *Cinematographie* secara etimologis dari kata *cinema* yang artinya ‘gerak’. *Tho* atau *phytos* yang berarti cahaya. Jadi, film dapat didefinisikan sebagai lukisan dari sebuah gerak dengan menggunakan cahaya. Selain itu definisi film juga sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu memberikan informasi dan komunikasi kepada zaman, meski demikian tujuan film tidak dimaksudkan untuk hal tersebut.⁹

b) Unsur Sinematik Film

Beberapa aspek yang berkaitan dengan pembuatan proses dari sebuah film dikenal dengan sebutan unsur sinematik film. Berikut merupakan unsur sinematik film:

- 1) *Mise en Scene* adalah semua hal yang terdapat dihadapan kamera. *Mise en scene* mengandung empat elemen seperti setting, kostum dan make up, pencahayaan, pemain dan pergerakan.
- 2) Sinematografi adalah aksi dari kamera dan filmnya dan juga pengolahan antara kamera dan objek yang akan di-*shoot*. Secara umum unsur sinematografi yang mencakup sinematografi tiga aspek yaitu kamera dan film, *framing*, dan durasi gambar.
- 3) Editing adalah proses pemilihan gambar, maksudnya penghubung transisi dari satu gambar

⁸ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

⁹ M. Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, *Pengantar Theory Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

(*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya, dengan melalui editing struktur, ritme serta penekanan dramatic dibangun/diciptakan.

- 4) Suara segala hal yang terdapat didalam film yang bisa kita tangkap melalui efek.¹⁰

c) **Genre Film**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), genre dapat diartikan jenis, tipe, kelompok sastra atas dasar bentuknya. Sebuah genre jika dihubungkan dengan karakteristik dari sebuah film, istilah dari genre dapat digunakan sebagai analisis dari kesenian yang angat luas.¹¹ Adapun beberapa genre film diantaranya:

1) **Action Film**

Dalam genre film ini memiliki cerita sebuah perjuangan bertahan hidup dari seorang tokoh, biasanya memiliki adegan-adegan pertarungan baik antara individu maupun kelompok.

2) **Film Komedi**

Genre film ini adalah film yang berisi tentang lawakan-lawakan yang dimainkan oleh pemain dari adegan penohohan, yang sudah ditulis dalam cerita.

3) **Film horror**

Genre film ini adalah misteri, dalam film genre ini mengusung kisah-kisah yang diluar nalar. Film dengan genre ini mengungsung kisah-kisah yang berbau dunia lain (mistik) seperti cerita hantu.

4) **Film *Thriller***

Genre film ini biasanya memiliki cerita-cerita ketegangan dan tak jauh dari unsur logika manusia seperti pembunuhan.

5) **Film Ilmiah**

Sci-fi merupakan sebutan dari genre film ilmiah. Dalam genre ini biasanya menggagkat

¹⁰ M. Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, *Pengantar Theory Film*, 40-46.

¹¹ Redi Panuju, *Film Sebagai Proses Kreatif*, (Malang: Inteligensia Media, 2019), 27.

kisah yang berkaitan dengan para ilmuwan, seperti suatu yang dihasilkan oleh para ilmuwan dan lain sebagainya.

6) Film Drama

Genre film yang biasanya banyak digemari masyarakat luas, bagi masyarakat genre ini dianggap menjadi gambaran kisah nyata sebuah kehidupan dan penonton dapat ikut terbawa suasana adegan dalam film.

7) Film Romantis

Genre film ini mengisahkan tentang keromantisan dari cinta oleh sepasang kekasih. Biasanya film ini membawa suasana romantis.¹²

8) Film Religi

Film religi adalah film yang memiliki kisah tentang keagamaan suatu agama seperti, nilai-nilai keagamaan atau pemikiran keagamaan dalam melihat suatu masalah.¹³

d) Film Sebagai Film Dakwah

Film adalah buah dari proses pengelolaan tanggapan kreatif dan mengklaborasikannya dengan berbagai unsur. Unsur-unsur itu adalah sebuah gagasan, cara pandang hidup, keindahan sesuatu, norma-norma yang ada, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi. Dengan hal itu membuat sebuah film memiliki pesan-pesan yang terkandung dan yang akan dibawakan kepada penontonnya.

Meski film sebuah tontonan biasa, film juga memiliki pengaruh cukup besar dalam masyarakat luas. Hal ini menjadi penyebab film dapat dipakai menjadi media alternatif para da'I untuk melakukan inovasi dakwah baru, karena film merupakan salah satu media yang dapat menjangkau segala strata sosial. Keunikan film sebagai media dakwah diantaranya.

1) Keunggulan yang didapatkan secara psikologis adalah tontonan film secara hidup dan tampak

¹² M. Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, *Pengantar Theory Film*, 54-55

¹³ M. Ali Musyafak, "Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam," *Jurnal Islamic Riview* Volume 2, No. 2 (2013): 9, diakses pada 10 november, 2022, <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/59>

memiliki daya tarik yang cukup efektif terhadap masyarakat.

- 2) Media film juga memberikan pesan-pesan moral untuk kehidupan manusia, seperti film dapat yang dapat mengurangi keraguan, film juga lebih mudah berkesan oleh penggemarnya dan mengurangi kelupaan.

Film dapat dikatakan sebagai alat untuk melakukan kegiatan dakwah saat cerita yang dibawakan oleh karya film tersebut harus berisi tentang pesan-pesan edukatif ajaran agama Islam dan juga berisi dengan pesan keagamaan baik secara eksplisit maupun tidak.¹⁴

3. Cuplikan

a) Pengertian *Trailer*/Cuplikan

Trailer merupakan cuplikan video pendek dari program yang di susun secara ringkas sesuai alur program yang sebenarnya. Serta digabungkan dengan narasi-narasi agar meninggalkan kesan dan memiliki daya tarik pada identitas program.¹⁵

Pikatan (*Trailer*) juga diartikan sebagai kilasan-kilasan adegan drama/film yang dipertunjukkan sebagai ajang promosi sebelum drama/film diputar. Penayangan *trailer* bertujuan sebagai promosi atau merangsang penonton untuk menyaksikan drama/film yang akan *on air*. Oleh sebab itu itu, adegan yang dipilih adalah bagian-bagian yang banyak *action*-nya, yang menarik dan spektakuler untuk membujuk penonton melihatnya.¹⁶

¹⁴ Agus Hasanuddin, *Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Film "Sultan Agung"*, Semarang: UIN Walisongo, 2020, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 43-44, diakses pada 10 November, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=qRRIEAAAQBAJ&pg=PA43&dq=film+sebagai+media+dakwah&hl=id&sa=X&ved>

¹⁵ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, (Jakarta: Kencana, 2012), 7.

¹⁶ Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 209.

Video *trailer* merupakan video yang menjelaskan tentang bentuk promosi dari isi videomu. Durasi dari video trailer 2-3 menit. Dalam sebuah *trailer* harus berisi plot atau inti cerita, biasanya dalam video cuplikan berisi pemeran, sutradara, produser, hingga jadwal tayang. Video *trailer* pertama kali pada tahun 1913 digunakan pada film *the Pleasure Seekers* di Amerika.¹⁷

4. Sinematografi

a) Pengertian Sinematografi

Kata sinematografi berasal dari bahasa Inggris yaitu *cinematography*, dalam bahasa latin disebut *kinema* yang berarti gambar. Jadi definisi sinematografi adalah bidang ilmu yang mengandung teknik-teknik dalam proses menangkap gambar dan proses dalam menggabungkan komponen-komponen gambar menjaddi satu rangkaian yang dapat menyampaikan gagasan ide.

Dalam sinematografi objek yang ditangkap memiliki kesamaan dengan fotografi yaitu mengambil pantulan cahaya yang mengenai benda. Selain itu peralatan yang digunakan dalam menangkap sebuah gambar sinematografi dengan fotografi memiliki peralatan yang hampir sama. Perbedaannya yakni fotografi dalam menangkap gambar satu objek, sedangkan dalam sinematografi dapat menangkap rangkaian gambar. perbedaan dalam menyampaikan ide fotografi dan sinematografi juga tidak sama, dalam fotografi memanfaatkan gambar tunggal untuk menyampaikan ide atau gagasan sedangkan sinematografi memanfaatkan rangkaian gambar untuk memberikan gagasan tersebut. Jadi sinematografi adalah kolaborasi antara fotografi dengan teknik

¹⁷ Aditya Anshaar Waluyo, “Perancangan Media Promosi Berbentuk Vidio Trailer Untuk Vidio Game Aquaculture Land Di Maulidan Games,” Laporan Kerja Praktik, Universitas Dinamika (2021) 18-19, diakses pada 21 Oktober, 2022, <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/5686/9/16420100053-2021-UNIVERSITASDINAMIKA.pdf>

rangkaian, menurut sinematografi hal tersebut disebut dengan montase atau montage.¹⁸

b) Dasar-Dasar Sinematografi

- 1) Framing adalah kegiatan yang mengatur kamera dan adegan-adegan yang dilakukan tokoh sehingga berisi tentang ruang penglihatan yang diinginkan naskah.
- 2) Angel adalah penempatan kamera dari sudut pengambilan suatu gambar yang diinginkan.
- 3) Shot size: cara pengambilan suatu gambar yang diinginkan atau sesuai naskah.
- 4) Komposisi adalah penyusunan komponen-komponen dalam sebuah pengambilan suatu gambar di dalamnya, hal tersebut termasuk pada warna dan objek.¹⁹

5. Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Menurut etimologis, istilah *semiotik* dari bahasa Yunani yakni *semion* yang memiliki arti 'tanda'.²⁰ Istilah dari *semiotika* dan *semiology* memiliki arti sama, meskipun penggunaan dari kedua istilah beda seperti dalam hal menunjukkan pemikiran dan pemakaiannya. Menurut Berger ilmu *Semiotika* berkembang tak luput dari dua tokoh yakni Ferdinand de Saussure dan Charles Sander Pierce, meski keduanya tidak saling mengenal dan memiliki pemikiran secara terpisah akan tetapi mereka berdua merupakan tokoh pendiri ilmu *semiotika*.

Menurut Saussure *semiology* merupakan ilmu yang membahas tentang kehidupan tanda-tanda yang berada di tengah masyarakat dan hal ini juga masuk pada bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuan

¹⁸

Supriyadi,

Sinematografi,

https://kupdf.net/queue/sinematografi_5997767edc0d60295a300d1c_pdf?que ue_id=-1&x=1689138395&z=MTAzLjE4OS45Ni41NA==

¹⁹

Teknik dan Komposisi Fotografi/Sinematografi,

<https://adoc.pub/sinematografi.html>

²⁰

Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), cet-5, 95.

semiotika merupakan penunjang tentang bagaimana sebuah tanda bisa terbentuk beserta dengan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Para ahli semiotika dari Prancis mempertahankan *semiology* dari pemikiran Saussure untuk bidang kajiannya.²¹

Jadi Semiotika menurut terminologis adalah ilmu yang mempelajari tentang sederetan luas ojek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan dan memasukkannya sebagai sebuah tanda. *Semiotic* merupakan ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda, seperti bagaimana fungsinya, hubungan dengan kata lain, pengiriman dan penerima oleh yang menggunakannya.²²

b. Semiotika Ferdinand de Saussure

Janewa merupakan tempat kelahiran Ferdinand De Saussure pada 26 November 1857, Saussure meninggal di Vufflensle Chateau pada 22 Februari 1913 pada usia 55 tahun. Saussure merupakan linguinis Swedia juga dijuluki sebagai salah satu bapak *linguistic modern* atau juga disebut struktural linguistik. Selain itu dikotomi Saussure dijadikan landasan utama dalam teori semiotika. Metode strukturalis dalam bidang linguistik menjadi peletak dasar oleh Saussure. Karya utamanya Saussure adalah *Cours de linguistique* yang diterbitkan pada tahun 1916 yang diterbitkan oleh dua orang muridnya yakni Bally and Albert Sechehay, berdasarkan catatan-catatan dari kuliah Saussure di Paris.²³

Ferdinand de Saussure merupakan tokoh yang ahli dalam bahasa dan semiotik kebudayaan. Salah satu konsep Saussure yang terdiri dari pasangan berposisi, Saussure mengatakan bahwa tanda memiliki dua sisi, yakni sebagai dikotomi yakni Penanda (*signifier*, *significanr*, *semaion*) dan petanda (*signified*, *sgnifie*,

²¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2009), cet-4, 12-13.

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 95-96.

²³ Wibowo Indiwani S. W., *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi)*, (Jakarta: Mitra Wacana media, 2013), 20.

semainomenon), ucapan individual (*parole*) dan bahasa umum (*langue*), sintagmis dan paradigmatic, diakroni dan sinkroni.²⁴

B. Penelitian Terlebih Dahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencatatkan berbagai penelitian terdahulu sebagai acuan pada penelitian ini. Ada beberapa pokok pembahasan yang ada dalam penelitian terdahulu yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini, namun mempunyai perbedaan dari penelitian dan juga persamaan, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Rachmania, dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan menggunakan pendekatan metode kualitatif.²⁵

Hasil penelitian ini adalah untuk mengkaji pesan dakwah yang terkandung dalam novel “Ummi” karya Asma Nadia. Dalam penelitian menunjukkan bahwa buku novel Ummi, tokoh bernama Aminah merupakan seorang da’iyah yang memiliki perjalanan yang penuh luka hingga sampai pada kesuksesan. Terdapat isi pesan dakwah yang terkandung dalam penelitian ini adalah isi pesan akidah, isi pesan akhlak, dan isi pesan syariat. Pesan yang lebih menonjol dari penelitian ini adalah pesan akhlak yang digambarkan oleh tokoh Zainal yang selalu sabar dan selalu menyukuri nikmat. Isi pesan yang ingin disampaikan oleh novel ini adalah selalu sabar, tidak pernah berputus asa, selalu ber*husnudzon* terhadap Allah, dan juga selalu mensyukuri nikmat yang Zainal punya, maksudnya seperti Zainal bersyukur telah memiliki seorang istri seperti Rini dan bersyukur telah memiliki

²⁴ Ambarini AS & Nazla Maharani U., “*Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*,” IKIP PGRI Semarang Press (2012): 86, diakses pada 10 November, 2022, <http://eprints.upgris.ac.id/311/1/buku%20semiotika.pdf>

²⁵ Iis Rachmania, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia”, (Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), diakses pada tgl 21 Januari, 2022, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27750>

kedua orang tua seperti abah dan umi yang selalu menuntunnya ke jalan Allah.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada metode yang digunakan, yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif, Sedangkan yang menjadi pembeda adalah metode analisis yang digunakan dan objek penelitiannya, metode yang digunakan peneliti analisis dulu ialah menggunakan metode analisis isi sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian terlebih dahulu menggunakan novel yang menjadi objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan cuplikan video film.

2. Penelitian yang dilakukan Desti Nurhayati, dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habibburrahman El Shirazy”, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019. Pada penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif.²⁶

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan perjalanan hidup zahrana yang menghadapi masalah masalah mengenai persoalan hidup, baik persoalan hubungan antar manusia ataupun dengan Tuhan. Zahrana merupakan wanita berumur 31 tahun yang menamatkan S2 jurusan arsitektur yang berjuang untuk mendapatkan cinta sejatinya. Pesan dakwah yang disampaikan dalam penelitian ini seperti, dalam memilih calon suami tidak dilihat dari status sosial belaka, namun harus juga memperhatikan dalam segi akhlaknya juga. Dan juga dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana Islam dalam memandang kejadian seorang wanita yang terlambat menikah. Dengan bersikap selalu bertawakal kepada Allah, hidup akan terasa nyaman, tenang, dan tidak khawatir apapun. Karena disini zahrana menyadari segala sesuatu yang terjadi pada dirinya merupakan kehendak Allah Swt.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu metode

²⁶ Desti Nurhayati, “Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habibburrahman El Shirazy”, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam (UIN) Raden Intan Lampung, 2019), diakses pada 7 maret 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/9314/2/skripsi%201.pdf>

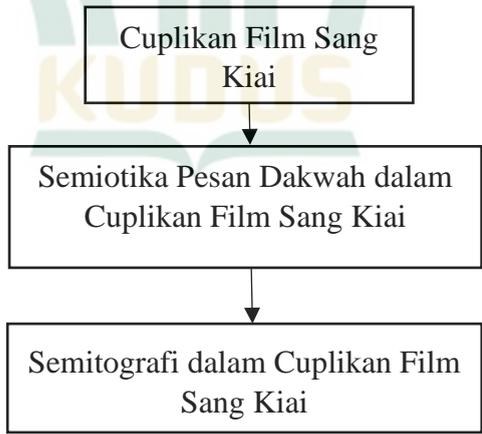
penelitian. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah metode analisis yang digunakan dan objek penelitian, metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode analisis wacana oleh Kliper Darft, sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian semiotika oleh Ferdinand De Saussure. Objek penelitian terdahulu merupakan novel, sedangkan objek penelitian peneliti adalah vidio cuplikan film.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah mode konseptual yang berisi bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁷

Jadi, perlunya disusun kerangka berpikir dalam penelitian ini. Dalam kerangka berpikir penelitian ini dapat menjelaskan bahwa cuplikan Film Sang Kiai yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya mengidentifikasi pesan dakwah yang terkandung dalam cuplikan film. Kemudian analisis semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk menemukan penanda dan petanda yang ada dalam cuplikan film sang Kiai seperti nilai pesan akidah, nilai pesan akhlak dan niali pesan syariah. Setelah selesai menganalisis selanjutnya dikategorikan sesuai fokus penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



²⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 29.